

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SISWI DI SEKOLAH DASAR GERE

**Reinaldus Foyan<sup>1</sup>, Elias Febrianus Nanga<sup>2</sup>, Febrianus Sewut<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. E-mail: [voyanronaldy@gmail.com](mailto:voyanronaldy@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. E-mail: [eliasnanga95@gmail.com](mailto:eliasnanga95@gmail.com)

<sup>3</sup>Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. E-mail: [sewutfebrianus@gmail.com](mailto:sewutfebrianus@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2026-09-30  
**Review** : 2026-09-30  
**Accepted** : 2026-09-30  
**Published** : 2026-09-30

### KEYWORDS

Media Sosial, Motivasi Belajar,  
Dan Sekolah.

### A B S T R A K

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menggali secara lebih mendalam tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa/siswi di sekolah dasar Gere dan apakah dengan hadirnya media sosial tersebut akan membawa nilai kebaikan atau membawa keburukan bagi setiap siswa/siswi. Dengan kemajuan alat teknologi tersebut siswa/siswi menjadi pribadi yang tidak bermora dan sulit menutarakan kebenaran terutama dalam hal berpikir, berpendapat, dan menganalisis berbagai cakupan konflik di era digital saat ini. Untuk itu, hal tersebut perlu dikaji guna untuk membentuk generasi penerus bangsa yang baik dan bertanggung jawab. Karya ilmiah ini sangat urgen dan cocok untuk dijadikan sebagai karya tulisan. Dalam penulisan karya ilmiah ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif dengan berdasarkan sumber-sumber yang relevan dengan penulisan karya ilmiah ini. Metode kuantitatif di sini merupakan sumber yang berasal dari artikel jurnal, buku-buku kepustakaan dan sejenis lainnya yang memiliki nilai kesamaan dengan tulisan dari penulis saat ini. Tujuan penulisan karya ilmiah ini tidak hanya memberikan dampak nilai positif bagi para pelajar tetapi juga bagi semua pembaca dan penulis itu sendiri.

### PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial pada era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Salah satu bentuk perkembangan tersebut ialah meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat, termasuk anak-anak sekolah dasar. Media sosial kini tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media hiburan, dan sumber informasi yang dapat memengaruhi perilaku serta pola belajar siswa (Andini, 2025). Motivasi belajar adalah faktor yang paling menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan memiliki keinginan kuat untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Sebaliknya,

rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya minat terhadap pelajaran, penurunan prestasi, serta rendahnya keterlibatan dalam kegiatan belajar. Melalui hal tersebut, faktor eksternal seperti penggunaan media sosial dapat menjadi salah satu aspek yang memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

Fenomena penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Anak-anak semakin mudah mengakses berbagai platform media sosial melalui perangkat digital seperti smartphone. Siswa menggunakan media sosial terkadang hanya untuk kegiatan-kegiatan belaka, misalnya; menonton video, bermain game, dan interaksi dengan teman. Di satu sisi, media sosial hadir memberikan dampak positif bagi siswa, seperti; membantu setiap siswa untuk memahami materi pembelajaran, yang lebih interaktif. Namun, media sosial yang hadir secara berlebihan dapat menyebabkan setiap siswa menjadi kurang fokus dalam belajar, dan lebih tertarik pada hiburan dibandingkan kegiatan belajar.

Kondisi tersebut menjadi semakin penting untuk dijadikan sebagai objek penelitian pada siswa sekolah dasar, yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang krusial. Pada usia ini, siswa mulai mengembangkan kemandirian dalam belajar, namun masih membutuhkan bimbingan dari guru. Kebiasaan belajar yang terbentuk pada tahap ini akan sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka saat ini dan juga di masa depan. Pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah dasar perlu dipahami secara lebih mendalam. Lebih khusus lagi, penelitian ini difokuskan pada para siswa di Sekolah Dasar Gere, yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai moral. Lingkungan pendidikan berbasis nilai ini diharapkan mampu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab dalam belajar. Namun, paparan media sosial yang tidak terkontrol berpotensi memengaruhi nilai-nilai tersebut. Hemat penulis, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana media sosial memengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks tersebut.

Adapun penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara penggunaan media sosial dan motivasi belajar siswa. Menurut Fitry (2017), media sosial seperti; Instagram, TikTok, Facebook, dan WhatsApp kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa (Asnita ode Samili, 2024). Kemudahan akses terhadap media sosial menjadi semakin nyata dengan adanya perangkat pintar seperti smartphone yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Situasi ini memberikan peluang bagi siswa untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar, bertukar informasi, dan menjalin komunikasi dengan teman sebaya atau guru. Menurut (Ismiyanti & Afandi, 2022), motivasi belajar akan muncul karena memiliki dorongan yang kuat untuk memperoleh pencapaian yang maksimal. Selain itu, paparan konten yang tidak relevan dengan pendidikan dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan belajar mereka. Dampak negatif yang sering muncul pada siswa yaitu konten-konten yang tidak sesuai dengan usia sehingga membuat siswa terindikasi kecanduan pada konten-konten tersebut. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran tentang bagaimana media sosial memengaruhi motivasi belajar siswa, baik secara positif maupun negatif. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji lebih dalam dampak penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa. Menurut (Shoelhi, 2018), pengguna internet dan media sosial makin populer di mana-mana dan komunikasi

yang terjadi dalam konteks online memajukan dialog interaktif yang mampu membangun saling pengertian antara kebudayaan yang berbeda di tengah masyarakat internasional.

(Nur Rahmawati, 2017), menambahkan bahwa pengguna media online semakin meningkat sehingga dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Menurunnya motivasi belajar siswa mengakibatkan hasil belajar yang kurang stabil. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa yang telah bergabung dengan sosial media lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka situs jejaring ini daripada untuk belajar. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat mengubah gaya hidup, bahkan mengubah cara berperilaku, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Menurut (Sabri, 2021), motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni; faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang meliputi kondisi fisiologis yang berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis (intelektensi, perhatian, dan minat bakat setiap individu). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri individu mencakup kondisi sosial dan kondisi non-sosial.

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh beberapa para tokoh, penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Namun, sebagian penelitian tersebut lebih banyak melakukan penelitian pada siswa jenjang pendidikan menengah seperti SMP dan SMA. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji dampak penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa pada tingkat sekolah dasar yang masih relatif terbatas. Dari pernyataan tersebut, menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut oleh penulis, khususnya mengenai “bagaimana dampak media sosial mempengaruhi motivasi belajar siswa pada tingkat sekolah dasar”. Pada kenyataannya, siswa sekolah dasar saat ini juga sudah mulai banyak menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan keluarga.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat perkembangan media sosial yang semakin pesat dan telah menjangkau berbagai kalangan, termasuk siswa sekolah dasar. Pada usia ini, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang sangat penting, sehingga kebiasaan yang terbentuk, termasuk dalam penggunaan media sosial akan berpengaruh terhadap proses belajar mereka. Media sosial dapat memberikan dampak positif sebagai sumber informasi dan sarana pembelajaran yang menarik, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya fokus belajar, meningkatnya distraksi, serta berkurangnya motivasi belajar jika digunakan secara berlebihan. Selain itu, penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah dasar masih relatif terbatas dibandingkan pada jenjang pendidikan menengah. Melalui penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun manfaat yang diperoleh dalam proses penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan

pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait hubungan antara penggunaan media sosial dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa di masa yang akan datang. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan terarah. Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengawasan dalam penggunaan media sosial oleh anak. Sementara itu, bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola penggunaan media sosial agar tidak mengganggu kegiatan belajar. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial di lingkungan pendidikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial terhadap proses belajar siswa, serta mengkaji tingkat motivasi belajar siswa yang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat mengenai penggunaan media sosial yang bijak dan efektif dalam mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori motivasi belajar sebagai landasan utama dalam menganalisis hasil penelitian. Teori ini dipilih karena relevan untuk menjelaskan bagaimana faktor eksternal, termasuk penggunaan media sosial, dapat memengaruhi dorongan belajar siswa. Konsep motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pemikiran Sardiman dan Hamzah B. Uno yang banyak digunakan dalam kajian pendidikan (Hamzah B. Uno, 2016). Motivasi belajar merupakan konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana media sosial dapat memengaruhi dorongan dan perilaku belajar siswa. Secara umum, motivasi belajar dipahami sebagai suatu daya penggerak yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini tidak hanya menjadi pendorong untuk bertindak, tetapi juga memberikan arah dan ketekunan dalam proses pembelajaran.

Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Sadirman, 2021). Konsep ini menekankan bahwa motivasi bukan sekadar dorongan sesaat, tetapi merupakan suatu kondisi yang memungkinkan siswa terus berupaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui proses belajar. Lebih lanjut, motivasi belajar dapat bersumber dari dua faktor, yakni internal dan eksternal. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti minat belajar, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi dalam belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik datang dari faktor luar seperti penghargaan, pujian, nilai, ataupun tekanan lingkungan. Kedua jenis motivasi ini saling berinteraksi dan memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam belajar. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar juga dapat diukur melalui beberapa pembagian yang relevan dalam kajian pendidikan. Indikator tersebut, seperti: hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan dalam

belajar, cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah B. Uno, op. cit., hlm. 164).

Indikator indikator tersebut membantu peneliti untuk melihat motivasi belajar secara lebih operasional dan konkret dalam konteks siswa sekolah dasar, karena masing masing menunjukkan aspek bagaimana dorongan belajar terwujud dalam perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kedua pemikiran tokoh tersebut, terlihat bahwa motivasi belajar merupakan hasil interaksi antara dorongan psikologis siswa dan kondisi lingkungan belajar di sekitarnya. Teori ini menjadi sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian karena media sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang potensial untuk memengaruhi motivasi belajar siswa, baik sebagai rangsangan positif (misalnya sumber informasi dan dukungan pembelajaran) maupun negatif (misalnya distraksi atau penurunan fokus belajar). Selain itu, dalam konteks perkembangan teknologi yang semakin pesat, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa, termasuk siswa sekolah dasar. Kehadiran media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif apabila dimanfaatkan secara bijak. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penggunaan media sosial dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai aspek. Dari sisi positif, media sosial dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui penyediaan konten edukatif yang menarik, seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan diskusi daring. Konten-konten tersebut dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, adanya interaksi sosial di media sosial juga dapat memberikan dukungan emosional dan akademik bagi siswa, misalnya melalui berbagi pengalaman belajar, saling memberi semangat, atau bahkan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sekolah. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan siswa mengalami distraksi yang tinggi, sehingga mengurangi fokus dan waktu belajar. Siswa cenderung lebih tertarik pada konten hiburan dibandingkan dengan kegiatan belajar, yang pada akhirnya dapat menurunkan motivasi belajar mereka. Selain itu, adanya perbandingan sosial di media sosial juga dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa, yang berpotensi menurunkan semangat belajar apabila tidak dikelola dengan baik.

Dalam kaitannya dengan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, media sosial dapat memengaruhi masing-masing indikator tersebut. Misalnya, pada indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil, media sosial dapat memberikan inspirasi melalui kisah-kisah sukses yang dibagikan oleh orang lain. Pada indikator dorongan kebutuhan dalam belajar, media sosial dapat menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa. Namun, jika tidak digunakan secara tepat, media sosial justru dapat mengurangi dorongan tersebut karena siswa lebih fokus pada hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Selanjutnya, pada indikator cita-cita masa depan, media sosial dapat membuka wawasan siswa mengenai berbagai profesi dan peluang di masa depan. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih

giat. Namun, jika siswa terlalu banyak terpapar konten yang tidak relevan, maka fokus terhadap tujuan masa depan dapat menjadi kabur. Pada indikator penghargaan dalam belajar, media sosial dapat menjadi sarana untuk mendapatkan apresiasi dari teman atau guru, misalnya melalui unggahan hasil karya atau prestasi belajar. Sementara itu, pada indikator kegiatan belajar yang menarik, media sosial dapat menyediakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Jika digunakan secara positif, media sosial dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung melalui komunitas belajar daring. Namun, jika digunakan secara berlebihan atau tanpa pengawasan, media sosial justru dapat menciptakan lingkungan yang kurang kondusif bagi proses belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran yang kompleks dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana media sosial digunakan oleh siswa. Dalam hal ini, diperlukan peran aktif dari guru dan orang tua dalam membimbing serta mengarahkan penggunaan media sosial agar dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga perlu dibekali dengan kemampuan literasi digital agar dapat memanfaatkan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai teori motivasi belajar serta pengaruh media sosial, peneliti diharapkan dapat menganalisis hasil penelitian secara lebih komprehensif. Hal ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi di era digital saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang dianggap paling sesuai untuk mengkaji pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Gere. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual, bukan untuk menguji hipotesis atau menghasilkan generalisasi statistik. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi partisipan terhadap fenomena sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017). Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat, sehingga peneliti dapat menggambarkan kondisi nyata mengenai penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Gere, sebuah sekolah yang memiliki fasilitas teknologi memadai dan di mana siswa mulai aktif menggunakan media sosial. Penelitian dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung normal (penulis memilih pada hari Sabtu), sehingga kondisi yang diamati mencerminkan penggunaan media sosial secara rutin dan wajar di kalangan siswa. Pemilihan lokasi dan waktu penelitian berdasarkan pertimbangan kemudahan akses data, relevansi konteks pendidikan, serta kemampuan siswa untuk menunjukkan interaksi mereka dengan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sumber penelitian terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari siswa sebagai subjek utama penelitian, serta guru dan orangtua sebagai informan pendukung. Siswa dipilih karena

mereka adalah pengguna aktif media sosial dan mengalami proses belajar secara langsung. Guru dipilih karena memiliki peran penting dalam membimbing siswa dan memantau keterlibatan mereka dalam belajar. Orang tua juga menjadi sumber informasi penting untuk menilai penggunaan media sosial di rumah dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Sumber sekunder meliputi dokumen sekolah, catatan prestasi belajar siswa, jurnal pendidikan, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan, digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan dasar teoritis dalam penelitian ini.

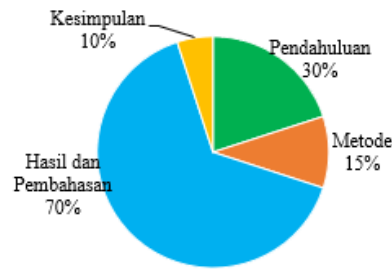
Dalam pemilihan informan digunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria tertentu. Siswa dipilih berdasarkan aktivitas mereka di media sosial, variasi prestasi akademik, dan kesediaan berbagi pengalaman secara jujur. Guru dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam proses belajar dan pengawasan penggunaan media sosial oleh siswa, sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi yang valid dan relevan. Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti menargetkan informan yang paling mampu memberikan data yang kaya dan mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa saat menggunakan media sosial dan aktivitas belajar mereka, sehingga peneliti dapat menilai konsentrasi, fokus, dan keterlibatan siswa. Wawancara semi-terstruktur diterapkan pada siswa, guru, dan orang tua untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan harian siswa, hasil belajar, dan dokumen sekolah lainnya yang relevan sebagai bahan pendukung analisis. Data di analisis secara kualitatif melalui tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi temuan, sehingga diperoleh pemahaman mendalam mengenai dampak media sosial terhadap motivasi belajar siswa.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai bagaimana media sosial memengaruhi motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Gere, baik dampak positif maupun negatif. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengelola penggunaan media sosial secara bijak untuk mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| Normality Test          | X count | X table | Information             |
|-------------------------|---------|---------|-------------------------|
| Eksperimental Post-test | 0,22233 | 0.131   | Distributed data normal |
| Control Post-test       | 0.1     | 0.131   | Distributed data normal |
| Eksperimental Post-test | 0.12222 | 0.131   | Distributed data normal |
| Control Post-test       | 0.12222 | 0.131   | Distributed data normal |



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDI Gere, ditemukan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa/siswi. Pengaruh tersebut tidak hanya bersifat positif, tetapi juga negatif, tergantung pada cara siswa menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini melibatkan guru, orangtua siswa, dan beberapa siswa sebagai narasumber utama. Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas belajar siswa baik di lingkungan sekolah maupun dalam keterlibatan mereka menggunakan media sosial.

Dari hasil observasi awal, penulis menemukan bahwa sebagian besar siswa/siswi SDI Gere sudah mengenal media sosial sejak usia dini. Penggunaan media sosial dilakukan melalui telepon genggam milik pribadi maupun milik orangtua. Adapun platform media sosial yang paling sering digunakan siswa antara lain YouTube, TikTok, WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Media sosial digunakan siswa untuk berbagai keperluan, seperti menonton video hiburan, bermain game, berkomunikasi dengan teman, mencari informasi, serta membantu mengerjakan tugas sekolah.

**Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis mengelompokkan temuan penelitian ke dalam beberapa tema utama sebagai berikut.**

#### **Penggunaan Media Sosial dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa/Siswi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, penggunaan media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa/siswi SDI Gere. Hampir seluruh siswa sudah mengenal dan menggunakan media sosial, baik untuk kebutuhan hiburan maupun pembelajaran. Kehadiran media sosial memberikan perubahan terhadap pola belajar siswa, terutama dalam cara mereka memperoleh informasi dan menyelesaikan tugas sekolah. Penulis menemukan bahwa sebagian besar siswa lebih tertarik menggunakan aplikasi digital dibandingkan membaca buku pelajaran secara manual. Hal ini terlihat ketika siswa lebih cepat memahami penggunaan aplikasi di handphone dibandingkan penggunaan buku pelajaran. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah memengaruhi pola belajar siswa sekolah dasar.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa menggunakan media sosial untuk berbagai aktivitas. Sebagian besar siswa menggunakan YouTube dan TikTok untuk menonton video hiburan, video lucu, maupun konten yang sedang viral. Selain itu, siswa juga menggunakan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dengan teman-teman mereka, baik untuk membahas tugas sekolah maupun untuk berinteraksi sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa mengaku bahwa media sosial membantu mereka memperoleh informasi baru dengan lebih cepat dan mudah. Mereka merasa lebih tertarik belajar melalui video pembelajaran dibandingkan hanya

membaca buku pelajaran. Bahkan, beberapa siswa menganggap media sosial sebagai “guru kedua” ketika mereka berada di rumah karena dapat membantu menjelaskan materi yang belum mereka pahami di sekolah. Di sisi lain, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa tidak selalu berada dalam pengawasan orangtua maupun guru. Terkadang siswa menggunakan handphone dalam waktu yang cukup lama untuk bermain game atau menonton video hiburan. Selain itu, ditemukan pula beberapa siswa yang membawa handphone ke sekolah tanpa sepengetahuan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sudah sangat dekat dengan kehidupan siswa dan sulit dipisahkan dari aktivitas sehari-hari mereka.

#### **Pengaruh positif media sosial terhadap motivasi belajar siswa/siswi**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, media sosial memberikan beberapa pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa/siswi SDI Gere. Pengaruh positif tersebut terlihat dalam proses belajar mengajar, pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan semangat belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa perkembangan media sosial memberikan banyak perubahan dalam dunia pendidikan, terutama dalam membantu siswa mengikuti perkembangan teknologi digital. Penggunaan handphone dianggap penting karena saat ini banyak kegiatan pendidikan yang berbasis digital, seperti ujian ANBK dan TKA. Karena itu, siswa perlu dibiasakan menggunakan perangkat digital agar tidak mengalami kesulitan saat mengikuti ujian berbasis komputer.

Selain itu, media sosial membantu siswa memperoleh referensi tambahan dalam belajar. Siswa tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan guru di sekolah, tetapi juga dapat mencari informasi lain melalui internet. Hal ini sangat membantu mengingat keterbatasan buku pelajaran di sekolah. Dengan adanya media sosial, siswa menjadi lebih mudah mencari jawaban tugas, memahami materi pelajaran, dan menemukan penjelasan tambahan melalui video pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka merasa bahwa media sosial mempermudah proses belajar karena dapat memberikan penjelasan yang lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa mengaku lebih cepat memahami materi ketika melihat video pembelajaran di YouTube dibandingkan hanya membaca buku pelajaran. Media sosial juga membantu siswa belajar secara mandiri di rumah tanpa harus selalu menunggu penjelasan dari guru. Selain membantu proses belajar, media sosial juga memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan bakat dan keterampilan siswa. Guru menjelaskan bahwa beberapa siswa mampu mengembangkan kreativitas mereka melalui media sosial, seperti belajar menari, menggambar, membuat bunga, kerajinan tangan, dan berbagai bentuk keterampilan lainnya. Media sosial memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat berbagai contoh kreativitas yang kemudian mereka praktikkan sendiri.

Media sosial juga membantu siswa memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Melalui internet, siswa dapat mengenal berbagai hal baru yang sebelumnya belum pernah mereka ketahui. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang mendukung peningkatan motivasi belajar apabila digunakan secara bijaksana.

### **Pengaruh Negatif Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi**

Selain memberikan pengaruh positif, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa/siswi SDI Gere. Dampak negatif tersebut muncul akibat penggunaan media sosial yang berlebihan dan kurangnya pengawasan dari orangtua maupun guru. Salah satu dampak negatif yang paling menonjol adalah kecanduan penggunaan handphone dan media sosial. Berdasarkan hasil wawancara, siswa sering menghabiskan waktu untuk bermain game, menonton video hiburan, serta mengikuti konten yang sedang viral di TikTok dan YouTube. Akibatnya, siswa menjadi lebih fokus pada hiburan dibandingkan kegiatan belajar.

Guru menjelaskan bahwa terkadang siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung karena lebih tertarik membahas game atau konten media sosial bersama teman-teman mereka. Hal tersebut menyebabkan konsentrasi belajar siswa menjadi terganggu. Bahkan, beberapa siswa terlihat sulit fokus ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Selain mengganggu konsentrasi belajar, penggunaan media sosial yang berlebihan juga menyebabkan siswa menjadi malas berpikir secara mandiri. Siswa cenderung langsung mencari jawaban di internet tanpa mencoba memahami atau menyelesaikan tugas sendiri terlebih dahulu. Kondisi ini membuat kemampuan berpikir kritis siswa menjadi kurang berkembang karena terlalu bergantung pada media digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka mengakui bahwa terlalu sering menggunakan media sosial membuat mereka sulit mengatur waktu belajar. Mereka lebih sering menghabiskan waktu untuk hiburan dibandingkan membaca buku atau belajar secara mandiri. Bahkan, beberapa siswa mengaku sering tertawa sendiri atau merasa emosional ketika mengalami gangguan jaringan saat menggunakan media sosial.

Dari sisi keluarga, orangtua juga menyampaikan bahwa media sosial memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku anak. Orangtua melihat adanya perubahan dalam cara berbicara, berpakaian, dan bersikap pada anak-anak mereka. Anak-anak cenderung meniru gaya orang dewasa yang mereka lihat dalam media sosial. Selain itu, siswa juga menjadi kurang membantu orangtua di rumah karena terlalu sibuk bermain handphone. Orangtua menjelaskan bahwa media sosial dapat memengaruhi pola pikir dan karakter anak apabila tidak diawasi dengan baik. Konten-konten yang terdapat di TikTok, YouTube, Facebook, dan Instagram dianggap memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku siswa. Oleh karena itu, penggunaan media sosial secara berlebihan dapat memberikan dampak buruk terhadap motivasi belajar maupun perkembangan karakter siswa.

### **Peran Guru dan Orangtua dalam Mengontrol Penggunaan Media Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian, guru dan orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mengontrol penggunaan media sosial pada siswa. Pengawasan dan pendampingan diperlukan agar siswa mampu menggunakan media sosial secara bijaksana dan tidak terpengaruh oleh dampak negatifnya. Guru berpendapat bahwa media sosial sebenarnya bukan ancaman bagi pendidikan apabila digunakan dengan baik. Kehadiran media sosial justru dapat membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Namun, guru menegaskan bahwa

siswa perlu memiliki pengendalian diri agar tidak terlalu berlebihan menggunakan media sosial.

Dalam mengatasi dampak negatif media sosial, pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan orangtua siswa. Guru menjelaskan bahwa sekolah sering melakukan evaluasi dan pembahasan bersama orangtua terkait perkembangan belajar siswa dan penggunaan media sosial. Kerja sama tersebut dilakukan agar pengawasan terhadap siswa dapat berjalan baik, baik di sekolah maupun di rumah. Orangtua juga menyampaikan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mendampingi anak menggunakan media sosial. Orangtua berusaha membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka agar tidak terlalu jauh terpengaruh oleh perkembangan digital. Selain itu, orangtua juga berharap adanya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam membantu mengatasi dampak negatif media sosial terhadap anak-anak. Menurut orangtua, pengawasan terhadap penggunaan handphone perlu dilakukan secara ketat karena anak-anak masih berada dalam tahap perkembangan dan mudah meniru apa yang mereka lihat di media sosial. Oleh sebab itu, orangtua perlu memberikan batasan waktu penggunaan handphone dan mengarahkan anak untuk menggunakan media sosial dalam kegiatan yang bermanfaat.

#### **Upaya Siswa/Siswi dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial**

Berdasarkan hasil wawancara, siswa/siswi SDI Gere menyadari bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memberikan dampak buruk terhadap motivasi belajar mereka. Karena itu, siswa berusaha melakukan beberapa upaya untuk mengurangi pengaruh negatif media sosial. Salah satu upaya yang dianggap penting oleh siswa adalah pengendalian diri. Siswa menyadari bahwa mereka harus mampu membatasi penggunaan media sosial agar tidak terlalu terjerumus dalam aktivitas hiburan yang berlebihan. Mereka juga berpendapat bahwa penggunaan handphone harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar.

Selain itu, siswa menyampaikan pentingnya membiasakan diri membaca buku agar tidak terlalu bergantung pada internet dalam menyelesaikan tugas sekolah. Menurut mereka, membaca buku dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir secara mandiri. Siswa juga menyadari bahwa media sosial sebaiknya digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti mencari materi pembelajaran, menonton video edukasi, dan mengembangkan keterampilan. Dengan demikian, media sosial dapat memberikan manfaat positif apabila digunakan secara bijaksana dan seimbang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa/siswi SDI Gere. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada cara penggunaan, pengawasan dari orangtua dan guru, serta kemampuan siswa dalam mengontrol diri saat menggunakan media sosial.

#### **Pembahasan**

##### **Media Sosial sebagai Faktor Eksternal dalam Motivasi Belajar Siswa/Siswi**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SDI Gere, terbukti bahwa media sosial menjadi salah satu faktor eksternal yang memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa/siswi. Pengaruh tersebut, terlihat dari perubahan pola belajar siswa yang semakin bergantung pada penggunaan teknologi digital dalam kehidupan

sehari-hari. Kehadiran media sosial seperti YouTube, TikTok, WhatsApp, Facebook, dan Instagram telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas siswa/siswi, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dalam kajian teori yang digunakan penulis, Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang mampu menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan belajar, dan memberikan arah terhadap aktivitas belajar tersebut (Sadirman, 2018). Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, perkembangan teknologi, keluarga, dan lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari lingkungan sosial siswa/siswi sekolah dasar. Sebagian besar para siswa/siswi SDI Gere mengaku menggunakan media sosial setiap hari melalui handphone pribadi maupun milik orangtua. Penggunaan media sosial dilakukan untuk berbagai keperluan seperti mencari hiburan, menonton video, bermain game, berkomunikasi dengan teman, hingga mencari informasi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah cara siswa/siswi memperoleh pengetahuan dan menjalani proses belajar. Menurut Hamzah B. Uno, salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah B. Uno, 2019). Dalam konteks penelitian ini, media sosial menciptakan lingkungan belajar baru berbasis digital yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa/siswi. Ketika media sosial digunakan secara tepat, maka lingkungan digital tersebut mampu memberikan dukungan terhadap proses belajar siswa/siswi. Namun sebaliknya, apabila digunakan secara berlebihan tanpa pengawasan, media sosial justru menjadi faktor penghambat motivasi belajar.

#### **Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran yang Menarik dan Interaktif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa/siswi karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Sebagian besar siswa/siswi mengaku lebih mudah memahami materi pelajaran ketika belajar melalui video pembelajaran di YouTube dibandingkan hanya membaca buku pelajaran. Temuan penelitian ini sangat relevan dengan teori motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno yang menjelaskan bahwa salah satu indikator motivasi belajar adalah adanya kegiatan belajar yang menarik (Hamzah B. Uno, *ibid.*, 23). Ketika siswa merasa tertarik terhadap proses pembelajaran, maka mereka akan lebih aktif, fokus, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Dalam penelitian ini, media sosial memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan melalui tampilan visual, animasi, suara, dan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa merasa media sosial membantu mereka memahami pelajaran yang belum dimengerti di sekolah. Mereka dapat menonton ulang video pembelajaran kapan saja dan mencari penjelasan tambahan melalui internet. Hal ini memperlihatkan bahwa media sosial dapat mendukung pembelajaran mandiri siswa. Menurut Sardiman, motivasi belajar akan tumbuh ketika siswa memiliki ketertarikan terhadap aktivitas belajar yang dilakukan.<sup>4</sup> Dalam konteks ini, media sosial mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa karena memberikan akses terhadap berbagai informasi baru secara cepat dan menarik. Siswa

menjadi lebih semangat belajar karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui media digital di rumah.

Guru juga menyampaikan bahwa media sosial membantu siswa mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju. Dalam dunia pendidikan saat ini, penggunaan teknologi digital menjadi penting karena berbagai kegiatan pendidikan sudah berbasis komputer, seperti ANBK dan TKA. Oleh sebab itu, pengenalan media sosial dan perangkat digital sejak dini dianggap mampu membantu siswa menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan modern. Selain membantu memahami materi pelajaran, media sosial juga mempermudah siswa memperoleh referensi tambahan dalam mengerjakan tugas sekolah. Dengan adanya internet, siswa dapat mencari informasi lebih luas dibandingkan hanya mengandalkan buku pelajaran yang tersedia di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sumber belajar alternatif yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa apabila dimanfaatkan secara bijaksana.

### **Media Sosial dalam Pengembangan Kreativitas dan Potensi Siswa/Siswi**

Selain meningkatkan ketertarikan belajar, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial membantu siswa/siswi dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka. Beberapa siswa memanfaatkan media sosial untuk belajar menari, menggambar, membuat bunga, kerajinan tangan, dan berbagai aktivitas kreatif lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa/siswi. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu karena adanya minat, rasa senang, dan kebutuhan untuk berkembang (Sardiman, op. cit., hlm. 75-89). Ketika siswa/siswi merasa senang melakukan suatu aktivitas belajar, maka motivasi belajar akan bisa tumbuh secara alami tanpa adanya paksaan dari luar.

Dalam penelitian ini, media sosial memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan bakat mereka melalui berbagai konten kreatif yang tersedia di internet. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga belajar meniru, mempraktikkan, dan mengembangkan keterampilan baru yang mereka lihat di media sosial.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa beberapa siswa menjadi lebih kreatif setelah mengenal media sosial. Mereka mampu menghasilkan karya sederhana, mencoba berbagai aktivitas baru, dan lebih percaya diri menunjukkan kemampuan mereka. Kondisi ini memperlihatkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pengembangan diri apabila digunakan dalam kegiatan yang positif. Menurut Hamzah B. Uno, salah satu indikator motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil (Hamzah B. Uno, op. cit., hlm. 27). Dalam penelitian ini, media sosial membantu menumbuhkan semangat siswa untuk mencoba hal-hal baru dan mengembangkan kemampuan mereka. Ketika siswa merasa berhasil melakukan suatu keterampilan, maka rasa percaya diri mereka meningkat dan motivasi belajar juga semakin berkembang. Selain itu, media sosial juga membantu siswa belajar secara mandiri di rumah. Siswa/siswi dapat belajar tanpa harus selalu bergantung pada guru karena mereka dapat mencari informasi sendiri melalui internet. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat mendukung terbentuknya kemandirian belajar siswa/siswi sekolah dasar.

### **Pengendalian Diri sebagai Kunci Penggunaan Media Sosial yang Bijaksana**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa telah menyadari dampak negatif media sosial terhadap belajar mereka. Karena itu, siswa mulai berusaha mengurangi penggunaan media sosial secara berlebihan dengan membatasi waktu bermain handphone dan membiasakan diri membaca buku. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian diri menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi belajar siswa. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi intrinsik muncul dari kesadaran individu untuk mencapai tujuan tertentu (Sardiman, op. cit., hlm. 91). Ketika siswa memiliki kesadaran untuk mengontrol penggunaan media sosial, maka mereka akan lebih mampu menjaga fokus dan semangat belajar.

Selain itu, siswa juga menyadari bahwa media sosial sebaiknya digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat seperti mencari materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan. Kesadaran tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya penggunaan media sosial secara seimbang. Karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang kompleks terhadap motivasi belajar siswa/siswi SDI Gere. Media sosial dapat memberikan dampak positif apabila digunakan sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan tanpa pengawasan dapat menurunkan motivasi belajar, mengganggu konsentrasi, serta memengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orangtua, dan siswa dalam mengelola penggunaan media sosial agar dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDI Gere, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa/siswi sekolah dasar. Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa dan digunakan dalam berbagai aktivitas, baik untuk hiburan maupun dalam proses pembelajaran. Kehadiran media sosial memberikan perubahan terhadap pola belajar siswa/siswi, terutama dalam cara memperoleh informasi, memahami materi pelajaran, serta menyelesaikan tugas sekolah. Dengan demikian, media sosial menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar apabila digunakan secara bijaksana. Melalui media sosial, siswa dapat memperoleh informasi pembelajaran dengan lebih cepat, menarik, dan mudah dipahami. Video pembelajaran, gambar interaktif, serta berbagai konten edukatif membantu siswa lebih tertarik dalam belajar dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Selain itu, media sosial juga membantu siswa mengembangkan kreativitas dan keterampilan, seperti menggambar, menari, dan membuat kerajinan tangan, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Banyak siswa lebih tertarik menggunakan media sosial untuk hiburan, bermain game, atau menonton video dibandingkan belajar. Kondisi tersebut menyebabkan siswa sulit mengatur waktu belajar, kurang fokus saat proses pembelajaran

berlangsung, dan menjadi malas berpikir secara mandiri karena terlalu bergantung pada internet. Selain itu, media sosial juga dapat memengaruhi perilaku dan karakter siswa apabila tidak ada pengawasan dari orangtua maupun guru.

Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru dan orangtua sangat penting dalam mengontrol penggunaan media sosial pada siswa sekolah dasar. Guru dan orangtua perlu memberikan pendampingan, pengawasan, serta batasan dalam penggunaan handphone agar siswa mampu memanfaatkan media sosial secara positif. Kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi hal yang sangat diperlukan untuk membantu siswa menggunakan media sosial secara bijaksana serta menghindari dampak negatif yang dapat mengganggu motivasi belajar dan perkembangan karakter mereka.

Karena itu, penulis menegaskan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang kompleks terhadap motivasi belajar siswa/siswi SDI Gere. Media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dan mendukung peningkatan motivasi belajar apabila digunakan secara tepat dan seimbang. Sebaliknya, penggunaan media sosial secara berlebihan tanpa pengawasan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari siswa, dukungan dari orangtua, serta bimbingan dari guru agar media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang mendukung perkembangan pendidikan dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **(Jenis: artikel jurnal satu pengarang)**

- Akbarudina, Aina Salsabila.. (2024). Pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal ilmu sosial dan budaya Indonesia, 6 (2), 90.
- Akmal, Muhamad Fahmi.. (2024). Pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar. Jurnal Pendidikan ekonomi, 12 (2), 50-70.
- Andini.. (2025). Pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar anak usia sekolah di sekitar binjai dan langkat. Jurnal kontemporer research, 2 (2), 170-190.
- Fatima, Ulin Nur.. (2024). Intensitas penggunaan media sosial dengan motivasi belajar pada siswa. Jurnal sublimapsi, 5 (2), 165.
- Mahardika, Vidya.. (2024). Hubungan penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar dan hasil evaluasi akademik pada siswa. Jurnal Indonesia, 3 (2), 17-23.
- Samili, Asnita Ode.. (2024). Pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal ilmu sosial dan budaya Indonesia, 2 (1), 59.

##### **(Jenis: buku satu pengarang)**

- Sardiman. (2021). Interaksi dan Motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.